

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah UPS Martapura adalah bagian integral dari entitas PT. Pegadaian (Persero), suatu lembaga keuangan di Indonesia yang menyediakan layanan gadai. Sejarah Pegadaian berawal dari pendirian Bank Van Leening oleh pemerintah Belanda (VOC), sebuah lembaga keuangan yang menawarkan kredit dengan menggunakan sistem gadai (Pertiwi & Firmansyah, 2022, hal. 2).

Pada periode 1811–1816, pemerintah Inggris mengambil alih dan menghapus keberadaan Bank Van Leening. Setelah itu, masyarakat diberikan keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian, asalkan telah mendapatkan izin dari pemerintah setempat (Pertiwi & Firmansyah, 2022, hal. 2). Kemudian Pemerintah Hindia Belanda berupaya merebut kembali kendali atas usaha Pegadaian dengan menerbitkan Staatsblad No. 131 Tahun 1901, yang menetapkan bahwa usaha Pegadaian menjadi monopoli pemerintah (Amiruddin, 2020, hal. 3). Perkembangan sistem gadai di Indonesia berlangsung pesat, ditandai dengan berdirinya Pegadaian Negara pertama pada 1 April 1901 di Sukabumi, Jawa Barat,

yang diberi nama Wolf Von Westerode. Tujuan pendiriannya adalah membantu masyarakat dengan menyediakan pinjaman dengan hukum gadai (Pertiwi & Firmansyah, 2022, hal. 3).

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, bentuk badan hukum Pegadaian yang awalnya berbentuk badan hukum resmi Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 Tahun 1961. Pada tahun 1969, status badan hukum kembali diubah dari PN menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) berdasarkan PP No. 7 Tahun 1969. Selanjutnya, melalui PP No. 10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan PP No. 103 Tahun 2000, statusnya berubah dari PERJAN menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Perubahan status kembali terjadi pada tahun 2011, ketika PERUM diubah menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) berdasarkan PP No. 51 Tahun 2011. Namun, perubahan ini baru efektif berlaku pada 1 April 2012, setelah anggaran dasar disahkan oleh pejabat berwenang (Pertiwi & Firmansyah, 2022, hal. 1). Kemudian bentuk badan hukum PERSERO diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada 23 September 2021 sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 2021 (Pegadaian, 2024).

Gagasan pembentukan Pegadaian Syariah muncul karena kehadirannya memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan gadai yang sesuai dengan prinsip dan aturan

syariah. Keberhasilan berbagai lembaga keuangan berbasis syariah, seperti Bank Syariah, BMT, BPR Syariah, dan Asuransi Syariah, turut mendorong minat para praktisi dan akademisi untuk mengembangkan Pegadaian Syariah sebagai entitas tersendiri. Pegadaian syariah atau yang dikenal juga dengan sebutan gadai syariah atau rahn pada awalnya dikenal sebagai salah satu produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah, di mana bank menyediakan layanan penjaminan barang untuk memperoleh pembiayaan (Amiruddin, 2020, hal. 3–4).

Perkembangan rahn sebagai salah satu produk Perbankan Syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan komponen pendukung seperti tenaga penaksir, alat penaksir, dan fasilitas penyimpanan barang jaminan. Akibatnya, tidak semua bank dapat menyediakan layanan rahn ini. Sementara itu, Pegadaian Konvensional telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membantu masyarakat. Berdasarkan kenyataan ini, keberadaan Pegadaian Syariah tidak dapat ditunda-tunda lagi. Sebagai responnya, pada awal September 2003 bank Muamalat Indonesia (BMI) menjalin kerjasama dengan Perum Pegadaian untuk menambah modal pada tiga Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) yang telah beroperasi, serta membangun 13 Cabang Unit Layanan Gadai Syariah (CULGS) di berbagai kota besar seperti Yogyakarta, Semarang, Solo, Malang, Bandung, Padang, Denpasar, Balikpapan dan Jakarta (Amiruddin, 2020, hal. 4).

Pembukaan Pegadaian Syariah di Martapura merupakan salah satu langkah strategis dalam memperluas cakupan layanan ke berbagai wilayah. Dengan hadirnya unit di Martapura, masyarakat setempat dapat lebih mudah mengakses layanan pegadaian serta fasilitas keuangan yang berlandaskan prinsip Syariah.

b. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

Visi Pegadaian Syariah adalah “Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah”. Mewujudkan visi tersebut Pegadaian Syariah memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

2. Karakteristik Responden

Pengumpulan data responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form. Penelitian ini melibatkan sebanyak 96 responden, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura yang telah memiliki *user* di aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS).

Berikut ini merupakan hasil gambaran data serta karakteristik dari 96 responden yang telah dikumpulkan:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	34	35,4%
2	Perempuan	62	64,6%
Total		96	100%

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel data di atas, responden laki-laki sebanyak 34 orang (35,4%) dan perempuan sebanyak 62 orang (64,6%). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18-24	24	25,0%
2	25-31	32	33,3%
3	32-38	30	31,3%
4	39-45	5	5,2%
5	46-52	5	5,2%

Total	96	100%
-------	----	------

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel data di atas, karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh responden dengan rentan usia 18-24 berjumlah 24 orang (25,0%), rentan usia 25-31 berjumlah 32 orang (33,3%), rentan usia 32-38 berjumlah 30 orang (31,3%), rentan usia 39-45 berjumlah 5 orang (5,2%), dan rentan usia 46-52 berjumlah 5 orang (5,2%). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, responden berdasarkan usia didominasi oleh rentan usia 25-31.

c. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan Swasta	25	26,0%
2	Siswa/Mahasiswa	21	21,9%
3	PNS	11	11,5%
4	Pelaku UMKM	30	31,3%
5	Lainnya	9	9,4%
Total		96	100%

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 25 orang (26,0%), Siswa/Mahasiswa sebanyak 21 orang (21,9%), PNS sebanyak 11 orang (11,5%), dan Pelaku UMKM sebanyak 30 orang (31,3%), dan lainnya sebanyak 9 orang (9,4%). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, didominasi oleh responden yang bekerja sebagai Pelaku UMKM.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan ringkasan dari setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh para responden melalui kuesioner, data tersebut dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi untuk setiap pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun distribusi frekuensi jawaban responden adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Persepsi Kemudahan

Item	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	6	6,3	71	74,0	19	19,8	96	100
X1.2	0	0	1	1,0	10	10,4	64	66,7	21	21,9	96	100
X1.3	0	0	1	1,0	12	12,5	61	63,5	22	22,9	96	100
X1.4	0	0	2	2,1	16	16,7	60	62,5	18	18,8	96	100
X1.5	0	0	1	1,0	5	5,2	54	56,3	36	37,5	96	100
X1.6	0	0	2	2,1	14	14,6	58	60,4	22	22,9	96	100
X1.7	0	0	0	0	2	2,1	53	55,2	41	42,7	96	100
X1.8	0	0	0	0	7	7,3	54	56,3	35	36,5	96	100

Sumber: SPSS 22, 2024

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel di atas pada item X1.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 71 orang dan persentase sebesar 74,0%. Yang artinya

nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service ini jelas dalam sistem penggunaannya.

- 2) Pada item X1.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 64 orang dan persentase sebesar 66,7%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa fitur layanan yang tersedia dalam aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service mudah untuk dimengerti.
- 3) Pada item X1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 61 orang dan persentase sebesar 63,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service.
- 4) Pada item X1.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 60 orang dan persentase sebesar 62,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa syarat dan ketentuan registrasi akun pada aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service sangat mudah untuk dilakukan.
- 5) Pada item X1.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 54 orang dan persentase sebesar 56,3%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa menggunakan aplikasi Pegadaian

Syariah Digital Service sangat mempermudah dalam melakukan transaksi.

- 6) Pada item X1.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 58 orang dan persentase sebesar 60,4%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa tidak mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service.
- 7) Pada item X1.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 53 orang dan persentase sebesar 55,2%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa transaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.
- 8) Pada item X1.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 54 orang dan persentase sebesar 56,3%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dapat dilakukan untuk berbagai macam transaksi (pembiayaan maupun pembayaran).

b. Deskripsi Variabel Persepsi Kebermanfaatan

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Persepsi
Kebermanfaatan

Item	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	0	0	17	17,7	56	58,3	23	24,0	96	100
X2.2	0	0	0	0	2	2,1	50	52,1	44	45,8	96	100
X2.3	0	0	0	0	11	11,5	63	65,6	22	22,9	96	100
X2.4	0	0	2	2,1	4	4,2	51	53,1	39	40,6	96	100
X2.5	0	0	1	1,0	9	9,4	59	61,5	27	28,1	96	100
X2.6	0	0	1	1,0	10	10,4	55	57,3	30	31,3	96	100
X2.7	0	0	0	0	7	7,3	62	64,6	27	28,1	96	100
X2.8	0	0	0	0	10	10,4	58	60,4	28	29,2	96	100

Sumber: SPSS 22, 2024

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel di atas pada item X2.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 56 orang dan persentase sebesar 58,3%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service mampu mengerjakan dua pekerjaan secara bersamaan.
- 2) Pada item X2.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 50 orang dan persentase sebesar 52,1%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi

Pegadaian Syariah Digital Service dapat menghemat waktu dalam transaksi.

- 3) Pada item X2.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 63 orang dan persentase sebesar 65,6%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service mereka merasa lebih produktif.
- 4) Pada item X2.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 51 orang dan persentase sebesar 53,1%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dapat menyelesaikan lebih banyak transaksi dalam waktu yang lebih singkat.
- 5) Pada item X2.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 59 orang dan persentase sebesar 61,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dapat meningkatkan keefektifan dalam bekerja.
- 6) Pada item X2.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 55 orang dan persentase sebesar 57,3%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi

Pegadaian Syariah Digital Service dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih efisien.

- 7) Pada item X2.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 62 orang dan persentase sebesar 64,6%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service memberikan manfaat tertentu atas kebutuhan transaksi mereka.
- 8) Pada item X2.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 58 orang dan persentase sebesar 60,4%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dapat memberikan manfaat jika digunakan dalam jangka panjang.

c. Deskripsi Variabel Kepercayaan

Tabel 4. 6
Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Kepercayaan

Item	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0	0	0	10	10,4	67	69,8	19	19,8	96	100
X3.2	0	0	0	0	9	9,4	62	64,6	25	26,0	96	100
X3.3	0	0	1	1,0	8	8,3	59	61,5	28	29,2	96	100
X3.4	0	0	0	0	11	11,5	60	62,5	25	26,0	96	100
X3.5	0	0	3	3,1	23	24,0	52	54,2	18	18,8	96	100
X3.6	0	0	0	0	6	6,3	68	70,8	22	22,9	96	100
X3.7	0	0	0	0	17	17,7	56	58,3	23	24,0	96	100

X3.8	1	1,0	2	2,1	13	13,5	57	59,4	23	24,0	96	100
------	---	-----	---	-----	----	------	----	------	----	------	----	-----

Sumber: SPSS 22, 2024

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel di atas pada item X3.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 67 orang dan persentase sebesar 69,8%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura percaya dengan kemampuan ketersediaan layanan sistem yang baik pada aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service.
- 2) Pada item X3.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 62 orang dan persentase sebesar 64,6%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura yakin dan percaya semua data di dalam proses transaksi melalui aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service tidak akan di salah gunakan pihak Pegadaian Syariah.
- 3) Pada item X3.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 59 orang dan persentase sebesar 61,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura percaya bahwa Pegadaian Syariah dapat melindungi data pribadi nasabah dari pihak asing.
- 4) Pada item X3.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 60 orang dan persentase sebesar 62,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah

UPS Martapura percaya bahwa aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dapat menjamin kebutuhan nasabah dalam melakukan beberapa transaksi yang tersedia.

- 5) Pada item X3.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 52 orang dan persentase sebesar 54,2%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura percaya bahwa Pegadaian Syariah mampu mengatasi masalah yang kadang terjadi pada aplikasi dengan cepat.
- 6) Pada item X3.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 68 orang dan persentase sebesar 70,8%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura yakin dan percaya terhadap informasi yang diberikan oleh aplikasi Pegadaian Syariah Digital service.
- 7) Pada item X3.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 56 orang dan persentase sebesar 58,3%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura percaya terhadap informasi kualitas produk yang ada pada aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service.
- 8) Pada item X3.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 57 orang dan persentase sebesar 59,4%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura bersedia memberikan informasi data pribadi

maupun keuangan bila bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service.

d. Deskripsi Variabel Keputusan Menggunakan

Tabel 4. 7
Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Keputusan Bertransaksi

Item	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0	0	0	11	11,5	61	63,5	24	25,0	96	100
Y.2	0	0	1	1,0	13	13,5	57	59,4	25	26,0	96	100
Y.3	0	0	0	0	7	7,3	60	62,5	29	30,2	96	100
Y.4	1	1,0	9	9,4	22	22,9	47	49,0	17	17,7	96	100
Y.5	0	0	3	3,1	13	13,5	51	53,1	29	30,2	96	100
Y.6	0	0	0	0	14	14,6	54	56,3	28	29,2	96	100
Y.7	0	0	0	0	9	9,4	62	64,6	25	26,0	96	100
Y.8	0	0	0	0	8	8,3	64	66,7	24	25,0	96	100
Y.9	0	0	2	2,1	12	12,5	61	63,5	21	21,9	96	100
Y.10	0	0	1	1,0	10	10,4	61	63,5	24	25,0	96	100

Sumber: SPSS 22, 2024

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel di atas pada item Y.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 61 orang dan persentase sebesar 63,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa nasabah mengenali kebutuhannya yang diberikan oleh Pegadaian Syariah.

- 2) Pada item Y.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 57 orang dan persentase sebesar 59,4%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa memutuskan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service untuk memenuhi kebutuhan.
- 3) Pada item Y.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 60 orang dan persentase sebesar 62,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa mereka mencari informasi terlebih dahulu mengenai aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service sebelum memutuskan untuk menggunakannya.
- 4) Pada item Y.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 47 orang dan persentase sebesar 49,0%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service karena adanya bujukan/ajakan orang lain.
- 5) Pada item Y.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 51 orang dan persentase sebesar 53,1%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa memutuskan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service untuk mengakses informasi seperti perubahan harga emas, informasi transaksi rekening dan lain sebagainya.

- 6) Pada item Y.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 54 orang dan persentase sebesar 56,3%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa memutuskan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service karena solusi transaksi yang mudah dan aman.
- 7) Pada item Y.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 62 orang dan persentase sebesar 64,6%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa memutuskan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service karena aman dan terpercaya.
- 8) Pada item Y.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 64 orang dan persentase sebesar 66,7%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa memutuskan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service karena keinginan untuk bertransaksi secara efisien.
- 9) Pada item Y.9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 61 orang dan persentase sebesar 63,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa selalu menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service dimanapun dan kapanpun setiap mereka membutuhkannya.

10) Pada item Y.10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 61 orang dan persentase sebesar 63,5%. Yang artinya nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura setuju bahwa akan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di masa yang akan datang.

B. Uji Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kehandalan setiap pernyataan indikator variabel penelitian. Validitas setiap item pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat diuji dengan membandingkan r hitung dan r tabel menggunakan alat uji statistik SPSS 22. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dimana $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini, nilai $df = 96 - 2 = 94$, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,200.

Berikut ini hasil uji validitas pernyataan kuesioner pada variabel independen (persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan) dan variabel dependen (keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service).

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Ket
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,744	0,200	0,00	Valid
	X1.2	0,782	0,200	0,00	Valid
	X1.3	0,650	0,200	0,00	Valid
	X1.4	0,723	0,200	0,00	Valid
	X1.5	0,771	0,200	0,00	Valid
	X1.6	0,716	0,200	0,00	Valid
	X1.7	0,561	0,200	0,00	Valid
	X1.8	0,637	0,200	0,00	Valid
Persepsi Kebermanfaatan (X2)	X2.1	0,714	0,200	0,00	Valid
	X2.2	0,711	0,200	0,00	Valid
	X2.3	0,746	0,200	0,00	Valid
	X2.4	0,763	0,200	0,00	Valid
	X2.5	0,820	0,200	0,00	Valid
	X2.6	0,758	0,200	0,00	Valid
	X2.7	0,758	0,200	0,00	Valid
	X2.8	0,686	0,200	0,00	Valid
Kepercayaan (X3)	X3.1	0,749	0,200	0,00	Valid
	X3.2	0,803	0,200	0,00	Valid
	X3.3	0,763	0,200	0,00	Valid
	X3.4	0,796	0,200	0,00	Valid
	X3.5	0,822	0,200	0,00	Valid
	X3.6	0,805	0,200	0,00	Valid
	X3.7	0,854	0,200	0,00	Valid
	X3.8	0,686	0,200	0,00	Valid
Keputusan Menggunakan (Y)	Y.1	0,699	0,200	0,00	Valid
	Y.2	0,741	0,200	0,00	Valid
	Y.3	0,551	0,200	0,00	Valid
	Y.4	0,564	0,200	0,00	Valid
	Y.5	0,752	0,200	0,00	Valid
	Y.6	0,812	0,200	0,00	Valid
	Y.7	0,848	0,200	0,00	Valid
	Y.8	0,801	0,200	0,00	Valid
	Y.9	0,820	0,200	0,00	Valid
	Y.10	0,756	0,200	0,00	Valid

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item indikator variabel independen (persepsi kemudahan (X1), persepsi kebermanfaatan (X2), dan kepercayaan (X3)) dan variabel dependen (keputusan menggunakan (Y)) dinyatakan valid, karena seluruh nilai item memenuhi kriteria pengambilan keputusan, dimana nilai r hitung

seluruh item lebih besar dari r tabel dan nilai Sig (2-tailed) seluruh item kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi dan stabilitas data, yang dinyatakan dalam bentuk skor berdasarkan persepsi responden terhadap variabel independen maupun variabel dependen. Dengan kata lain, uji reliabilitas dapat digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat yang baik untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mengukur reliabilitas pernyataan didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha*. Variabel dalam penelitian dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Berikut dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel independen (persepsi kemudahan (X1), persepsi kebermanfaatan (X2), dan kepercayaan (X3)) dan variabel dependen (keputusan menggunakan (Y)).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,848	0,60	Reliabel
2	Persepsi Kebermanfaatan (X2)	0,884	0,60	Reliabel
3	Kepercayaan (X3)	0,906	0,60	Reliabel
4	Keputusan Menggunakan (Y)	0,897	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item indikator pernyataan pada variabel independen (Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kebermanfaatan (X2), dan Kepercayaan (X3)) serta variabel dependen (Keputusan Menggunakan (Y)) dinyatakan reliabel, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari kriteria pengambilan keputusan yaitu 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas dengan alat bantu uji statistik SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.52769320	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.102	
	Negative	-.117	
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.132 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.123
		Upper Bound	.141
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas akan mengukur tingkat kekuatan hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini (Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kebermanfaatan (X2), dan Kepercayaan

(X3)) melalui besaran koefisien korelasi. Apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas, maka penelitian antar variabel dikatakan baik.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *Tolerance* dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kemudahan	.377	2.650
	Persepsi Kebermanfaatan	.371	2.696
	Kepercayaan	.448	2.233
a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan			

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 22, diketahui bahwa variabel Persepsi Kemudahan (X1) memiliki tolerance $0,377 > 0,10$ dan nilai VIF $2,650 < 10,00$, variabel Persepsi Kebermanfaatan (X2) memiliki tolerance $0,371 > 0,10$ dan nilai VIF $2,696 < 10,00$, dan variabel Kepercayaan (X3) memiliki tolerance $0,448 > 0,10$ dan nilai VIF $2,233 < 10,00$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam

penelitian ini, karena hasil pengujian memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas menunjukkan varians residual yang berbeda antara satu pengamatan ke pengamatan lain dan jika varians tetap, disebut dengan homoskedastisitas.

Pada penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Spearman Rank dan alat bantu uji statistik SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Spearman RHO adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.663**	.545**	.062
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.546
		N	96	96	96	96
	X2	Correlation Coefficient	.663**	1.000	.564**	.092
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.374
		N	96	96	96	96

	X3	Correlation Coefficient	.545**	.564**	1.000	.042
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.684
		N	96	96	96	96
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.062	.092	.042	1.000
		Sig. (2-tailed)	.546	.374	.684	.
		N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel dengan hasil pengujian Spearman Rho diperoleh nilai Sig. (2-tailed) variabel Persepsi Kemudahan (X1) sebesar $0,546 > 0,05$, nilai Sig. (2-tailed) variabel Persepsi Kebermanfaatan (X2) sebesar $0,374 > 0,05$ dan nilai Sig. (2-tailed) variabel Kepercayaan (X3) sebesar $0,684 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengevaluasi sejauh mana dua atau lebih variabel bebas mempengaruhi suatu variabel terikat. Metode ini membantu dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut serta mengukur tingkat pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menganalisis variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan terhadap keputusan

bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS). Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini.

Tabel 4. 13
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.093	2.739		.764	.447
	Persepsi Kemudahan	.290	.127	.206	2.278	.025
	Persepsi Kebermanfaatan	.187	.119	.143	1.564	.121
	Kepercayaan	.700	.101	.575	6.937	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan data analisis regresi linier berganda dari data di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan bertransaksi

X₁ = Persepsi kemudahan

X₂ = Persepsi kebermanfaatan

X₃ = Kepercayaan

α = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi

e = *error term*

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 2,093 + 0,290X_1 + 0,187X_2 + 0,700X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 2,093 dan bernilai positif menyatakan maka bisa diartikan jika variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Kebermanfaatan (X_2) dan Kepercayaan (X_3) bernilai 0 dan di anggap konstan maka variabel Keputusan Menggunakan bernilai positif sebesar 2,093.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 yaitu Persepsi Kemudahan bernilai positif sebesar 0,290 bisa diartikan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan keputusan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital service (PSDS) sebesar 0,290.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X_2 yaitu Persepsi Kebermanfaatan bernilai positif sebesar 0,187 bisa diartikan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan keputusan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital service (PSDS) sebesar 0,187.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X_3 yaitu Kepercayaan bernilai positif sebesar 0,700 bisa diartikan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan keputusan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital service (PSDS) sebesar 0,700.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan terkait uji T, dua aspek utama yang diperhatikan adalah tingkat signifikansi serta nilai t-hitung sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 14
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.093	2.739		.764	.447
	Persepsi Kemudahan	.290	.127	.206	2.278	.025
	Persepsi Kebermanfaatan	.187	.119	.143	1.564	.121
	Kepercayaan	.700	.101	.575	6.937	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t-tabel untuk variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan adalah sebesar 1,986. Nilai ini diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 96 - 3 - 1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 92) = 1,986 \text{ di dapatkan dari t tabel}$$

1) Pengujian Hipotesis Persepsi Kemudahan

H_0 : Persepsi kemudahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

H_a : Persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 2,278, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,986. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang dihasilkan adalah 0,025, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

2) Pengujian Hipotesis Persepsi Kebermanfaatan

H_0 : Persepsi kebermanfaatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

H_a : Persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel persepsi kebermanfaatan (X_2) adalah 1,564, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,986. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh sebesar 0,121, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel persepsi kebermanfaatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

3) Pengujian Hipotesis Kepercayaan

H_0 : Kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian

Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

H_a : Kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kepercayaan (X3) sebesar 6,937, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,986. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang dihasilkan adalah 0,000, yang jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan adanya hubungan yang terjadi. Dalam proses pengambilan keputusan terkait uji

F, terdapat dua aspek utama yang diperhatikan, yaitu nilai signifikansi serta nilai F-hitung sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1534.856	3	511.619	77.546	.000 ^b
	Residual	606.977	92	6.598		
	Total	2141.833	95			
a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan						

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F-tabel untuk variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan adalah sebesar 2,70. Nilai ini diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k ; n - k - 1)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 96 - 3 - 1)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 92) = 2,70 \text{ di dapatkan dari } f_{tabel}$$

Dalam penelitian ini berikut adalah hipotesis yang ingin dibuktikan:

H_0 : Persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan kepercayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

H_a : Persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 77,546, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,70. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang dihasilkan adalah 0,000, yang jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas

(X) dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, nilai R^2 mencerminkan tingkat keakuratan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 atau setara dengan 0% hingga 100%. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4. 16
Hasil Pengujian R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.707	2.569
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan				

Sumber: SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,717 atau 71,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi kebermanfaatan (X2), dan kepercayaan (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel keputusan menggunakan (Y) sebesar 71,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 28,3% (100% - 71,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini, yaitu variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau faktor eksternal yang belum dimasukkan dalam analisis.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh secara Parsial Variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kebermanfaatan (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel persepsi kemudahan (X1) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung untuk variabel ini lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Dengan nilai t-hitung sebesar 2,278 yang melebihi t-tabel 1,986, serta nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,025 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, secara parsial, variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel persepsi kebermanfaatan (X2) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura, diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung untuk variabel ini lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel. Dengan nilai t-hitung sebesar 1,564 yang lebih kecil dari t-tabel 1,986, serta nilai

signifikansi (Sig) sebesar 0,121 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, secara parsial, variabel persepsi kebermanfaatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel kepercayaan (X3) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura, diperoleh temuan bahwa nilai t-hitung untuk variabel ini lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Dengan nilai t-hitung sebesar 6,937 yang melebihi t-tabel 1,986, serta nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

2. Pengaruh secara Simultan Variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kebermanfaatan (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai F-hitung lebih besar dibandingkan nilai F-tabel. Dengan nilai F-hitung sebesar 77,546 yang melebihi F-tabel 2,70, serta nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah dalam bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

D. Analisis Data

1. Pengaruh secara Parsial Variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kebermanfaatan (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel persepsi kemudahan (X1) menunjukkan bahwa temuan ini selaras dengan hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) pada nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi PSDS memberikan berbagai kemudahan

dalam proses transaksi, baik dari segi aksesibilitas, efisiensi waktu, maupun kemudahan dalam penggunaan fitur-fitur yang tersedia. Dengan adanya kemudahan tersebut, nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura lebih cenderung memilih dan memutuskan untuk menggunakan aplikasi PSDS sebagai sarana utama dalam melakukan transaksi keuangan mereka.

Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana individu merasa bahwa penggunaan teknologi tertentu dapat dilakukan tanpa memerlukan usaha, atau dengan kata lain, bebas dari kesulitan atau usaha yang besar (Davis, 1989, hal. 320). Persepsi kemudahan adalah kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Jika seseorang yakin bahwa teknologi informasi mudah digunakan, maka dia akan cenderung untuk menggunakannya (Jogiyanto, 2007, hal. 115). Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura percaya dengan kemudahan dalam menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS), seperti nasabah merasa bahwa layanan Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) mudah dipelajari, dioperasikan dan digunakan. Sehingga, hal ini mempengaruhi seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi baru, seperti aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zetira Kamandari (2023) dari penelitiannya diperoleh hasil Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) dan penelitian yang

dilakukan oleh Rudi Lahagu, dkk., (2023) juga diperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasitya Tresian Muwa, dkk., (2024) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada alat pembayaran digital dan penelitian dari Ahmad Safii (2023) juga diperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan tidak memberi pengaruh terhadap keputusan menabung emas melalui aplikasi digital. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) pada nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel persepsi kebermanfaatan (X2) menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa persepsi kebermanfaatan pada nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) ternyata masih rendah, disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service yang sering terjadi kesalahan dan eror pada saat digunakan, belum terbiasa bertransaksi menggunakan aplikasi dan tidak biasa menggunakannya bagi para orang tua maupun bagi orang-orang

yang tidak paham teknologi serta kurangnya sosialisasi pengenalan mengenai aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service kepada nasabah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura. Dimana, nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura mempunyai keyakinan tentang aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) akan memberikan manfaat ketika digunakan karena meningkatkan kinerja pekerjaan mereka, belum tentu memilih untuk menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) dalam melakukan transaksi. Hal ini dikarenakan kebanyakan nasabah yang ada di Pegadaian Syariah UPS Martapura adalah para orang tua yang kurang paham dalam penggunaan suatu sistem teknologi, salah satunya aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Nisa, dkk., (2023), Yohanes Adven Sarbani, dkk., (2024) dan Adi Pradana, dkk., (2023) menyatakan bahwa para orang tua atau lansia membutuhkan upaya lebih keras dalam mempelajari dan menguasai teknologi digital, dikarenakan cepatnya perkembangan teknologi yang sulit mereka ikuti, terlebih bagi mereka yang jarang berdiskusi dengan orang lain.

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kebermanfaatan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja dalam pekerjaan mereka. Menurut

(Nasution 2004) kebermanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat dilihat dari sejauh mana pengguna meyakini bahwa teknologi tersebut memberikan nilai positif bagi penggunanya, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan terhadap teknologi tersebut (Lucyanda, 2010, hal. 4).

Keputusan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) ditentukan oleh keyakinan nasabah itu sendiri untuk memilih menggunakannya atau tidak berdasarkan keyakinan yang dimilikinya apakah memberikan manfaat bagi mereka atau tidak. Dimana ketika nasabah merasa menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service tidak memberikan manfaat bagi mereka seperti meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan, maka mereka cenderung untuk tidak menggunakan aplikasi tersebut dan lebih melakukan transaksi secara manual dengan datang langsung ke outlet Pegadaian Syariah UPS Martapura. Hal ini dikarenakan aplikasinya yang sering terjadi kesalahan dan eror pada saat digunakan sehingga tidak dapat membantu nasabah dalam menyelesaikan transaksi. Hal ini juga yang membuat manfaat yang seharusnya dirasakan oleh pengguna menjadi tidak optimal. Jadi meskipun secara konsep aplikasinya bermanfaat, jika sistemnya tidak berjalan lancar, maka manfaat tersebut tidak sepenuhnya dirasakan pengguna, dan tidak cukup kuat mempengaruhi keputusan mereka untuk bertransaksi.

Penelitian ini berbeda dengan Heni Anisatul 'Aliyah (2023) yang menunjukkan hasil bahwa variabel kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi nasabah menggunakan aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) dan penelitian yang dilakukan oleh Zetira Kamandari (2023) juga menunjukkan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS). Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian Rudi Lahagu, dkk., (2023) diperoleh hasil bahwa persepsi manfaat secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru. Semakin rendah persepsi manfaat maka semakin rendah pula menggunakan uang elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel kepercayaan (X3), ditemukan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) mendorong nasabah untuk memilih dan menggunakannya dalam melakukan transaksi. Kepercayaan tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keamanan sistem, transparansi layanan, serta reputasi Pegadaian Syariah itu sendiri, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan nasabah untuk memutuskan menggunakan aplikasi ini dalam kebutuhan transaksi mereka di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Pavlou (2003) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan upaya untuk membangun sikap positif dan kontrol terhadap perilaku yang dirasakan dalam interaksi dengan pelaku usaha. Kepercayaan ini bertujuan untuk mengurangi rasa ketidakpastian dan menciptakan harapan terhadap transaksi yang memuaskan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada niat perilaku konsumen untuk melakukan transaksi. Dengan kata lain, dalam penelitian ini semakin besar kepercayaan seseorang terhadap suatu produk atau layanan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan produk atau layanan tersebut. Tingginya tingkat kepercayaan dari nasabah mendorong keputusan bertransaksi yang tinggi pada sebuah sistem teknologi baru, termasuk aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS).

Hasil penelitian ini didukung oleh Jasmine (2023) dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa secara parsial kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan Layanan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia dan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Lahagu, dkk., (2023) juga menunjukkan hasil bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik di Pekanbaru. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasitya Tresian Muwa, dkk., (2024) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepercayaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada alat pembayaran digital. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan variabel kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan

aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) pada nasabah Pegadaian Syariah UPS Martapura.

2. Pengaruh secara Simultan Variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kebermanfaatan (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diatas secara keseluruhan ketiga variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan kepercayaan mempengaruhi nasabah untuk memutuskan menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) dalam melakukan transaksi di Pegadaian Syariah UPS Martapura.

Dalam Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa ada hubungan antara persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan teknologi dan sistem yang baru. Seseorang akan tertarik menggunakan suatu sistem teknologi jika diyakini bermanfaat dan mudah digunakan. Selain itu, kepercayaan seseorang terhadap teknologi mempengaruhi persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan suatu sistem teknologi informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakannya. Namun hal tersebut berbeda dalam penelitian ini, dimana penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan tidak

berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura. Hanya variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan yang menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan aplikasi Pegadaian Syariah Digital service (PSDS) di Pegadaian Syariah UPS Martapura.